

**PENELITIAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL DAN PBL DI SEKOLAH DASAR
: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Muhammad Syarif Hidayatulloh¹, Jihan Rafiadilla², M. Zainal Arifin³, Didit Ardianto⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan Bogor
[1syarifmuhammadiyah@gmail.com](mailto:syarifmuhammadiyah@gmail.com), [2jihanrafiadilla@gmail.com](mailto:jihanrafiadilla@gmail.com),
[3m.zainal.baru@gmail.com](mailto:m.zainal.baru@gmail.com), [4ardianto@unpak.ac.id](mailto:ardianto@unpak.ac.id)

ABSTRACT

Curriculum implementation in educational units is adapted to 21st century skills, namely increasing collaboration, communication, critical thinking, creativity and computation. PJBL and PBL learning models can foster students' critical thinking skills and improve student learning outcomes. This scientific article was prepared using the Systematic Literature Review (SLR) method. Literature study data was collected using the Publish or Perish (PoP) application and carried out using the keywords " Pjbl and Pbl learning models in elementary schools ". From this research, it was found that the PJBL and PBL learning models have a significant influence on student learning outcomes and students' thinking abilities in solving projects.

Keywords : Learning Design, Sustainable Education, ESD, Literacy Numeracy

ABSTRAK

Implementasi kurikulum di satuan pendidikan disesuaikan dengan kecakapan abad 21 yaitu meningkatkan *collaboration, communication, critical thinking, creative* dan *computation*. Model pembelajaran pjbl dan pbl dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Artikel ilmiah ini disusun dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pengumpulan data studi literatur dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dan dilakukan dengan menggunakan kata kunci "model pembelajaran pjbl dan pbl di Sekolah Dasar". Dari penelitian ini didapatkan bahwa model pembelajaran pjbl dan pbl memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan proyek.

Kata Kunci : Desain Pembelajaran, Pembelajaran Berkelanjutan, ESD, Literasi Numerasi

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Salah satu kesulitan melibatkan prestasi pendidikan di bawah standar di antara anak-anak sekolah dasar, yang dapat dianggap berasal dari pemahaman terbatas

pendidik tentang model instruksional yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Parwati & Pramatha, 2021). Selain itu, tingkat putus sekolah dasar di antara anak-anak menjadi perhatian serius, dengan faktor-faktor seperti hambatan ekonomi, budaya, keluarga, dan

pendidikan berkontribusi terhadap kesulitan ini.

Untuk mengatasi tantangan ini, sangat penting untuk membangun lingkungan pendidikan yang optimal, mendorong keterlibatan seluruh elemen untuk aktif akan sadarnya pentingnya pendidikan, memberikan dukungan arus utama yang cukup dan memastikan penerapan pembelajaran berkualitas tinggi (Efendi & Sholeh, 2023). Keterlibatan lembaga pendidikan dalam praktik pendidikan di sekolah dasar memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong pengembangan peserta didik yang komprehensif (Muliastri, 2020).

Tidak hanya mengembangkan saja tetapi pendidik memiliki tantangan yang dihadapi disatuan pendidikan dasar adalah kurangnya berbagai referensi yang menunjang peningkatan kompetensi secara komprehensif, sehingga perlu adanya diskusi antar pendidik untuk kajian serta mempraktikkan ilmu-ilmu dasar terbaru dalam dunia pendidikan di era milenial (Fajriana & Aliyah, 2019). Jika pendidik tidak mampu beradaptasi dengan berbagai ilmu pengetahuan baru yang menunjang kompetensi dirinya maka terjadi kesenjangan hasil dari sebuah proses

pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan.

Tidak banyak dijumpai dalam proses pembelajaran peserta didik kurang termotivasi belajar, kurangnya minat belajar dan sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik (Oktiani, 2017). Seharusnya pendidik berusaha untuk terus meningkatkan kompetensinya agar terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Salah satunya yaitu melalui dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta, melatih berpikir kritis peserta didik dan menumbuhkan karakter positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Fardani, 2017). Salah satu model yang dapat digunakan oleh pendidik yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) merupakan model instruksional yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. (Ariyani & Kristin, 2021) PBL adalah bentuk pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, keterampilan pemecahan masalah serta berfokus pada korelasi antara pendidik, peserta didik, dan sumber

belajar dalam lingkungan belajar. PJBL adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan proyek untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Ini mengharuskan peserta didik untuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi serta membuat berdasarkan materi pembelajaran (Hartono & Aisyah, 2019).

(Suciono, 2021) Kedua model (PBL dan PJBL) telah ditemukan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri peserta didik. Dengan model ini mampu mendorong pada peningkatan keterlibatan siswa, antusiasme, dan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, PBL dan PJBL memberikan pendekatan alternatif untuk metode pengajaran tradisional dan menawarkan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan menggunakan model PBL terdapat banyak manfaat, yaitu mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan bakat mereka dalam menyelesaikan masalah.

Dengan memperkenalkan berbagai masalah kontekstual peserta

didik belajar untuk memiliki keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah sehingga, memperkuat pengalaman peserta didik untuk menemukan beragam solusi dari permasalahan yang disajikan. (Ramadhan & Panggabean, 2022) Model PBL memusatkan perhatiannya pada keterampilan pola pikir praktis, berlatih berkolaborasi dalam mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi serta mendorong kemajuan kemahiran meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pembelajaran mandiri dan manajemen informasi.

(Nur & Samad, 2024) Model ini juga mampu meningkatkan kemahiran peserta didik dalam literasi membaca menulis dan numerasi. Dapat dilihat hasil penjelasan bahwa menggunakan pendekatan PBL lebih meningkatkan dibandingkan dengan tidak menggunakan pendekatan PBL (Arief, Maulana, & Sudin, 2016). Secara keseluruhan, model PBL menawarkan metodologi yang berpusat pada peserta didik yang mendorong pembelajaran aktif, keterampilan berpikir dalam pemecahan masalah dan kompetensi kritis.

Selanjutnya model *Project based Learning*. Model pembelajaran berbasis proyek di satuan pendidikan

memberikan beberapa manfaat. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mendorong pengembangan keterampilan sosial, dan meningkatkan kapasitas peserta didik untuk berpikir kreatif. Selain itu, model ini dapat diintegrasikan dengan media digital agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membantu pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan (Hikmah, 2020).

Hasil belajar menunjukkan kompetensi yang didapatkan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Jadi dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap pembelajaran dan memahami dengan mudah (Nurrita, 2018). Atas dasar itu guru dapat merencanakan strategi dan kebutuhan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya hasil belajar, bukti bahwa peserta didik telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang seperti tidak mengerti

menjadi mengerti dan meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem based learning dan Projek Based Learning yaitu model pembelajaran berbasis masalah yang mampu meningkatkan minat peserta didik, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi terkait pengaruh model Problem based learning dan Projek Based Learning terhadap hasil belajar yang digunakan kepada siswa sekolah dasar, baik secara kelebihan maupun kekurangannya bagi dunia pendidikan. Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Dan Projek Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”** diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi para pembaca khususnya tenaga pendidik agar dapat mengetahui informasi dan memperoleh manfaat peserta didik dalam implementasi di proses pembelajaran di satuan pendidikan.

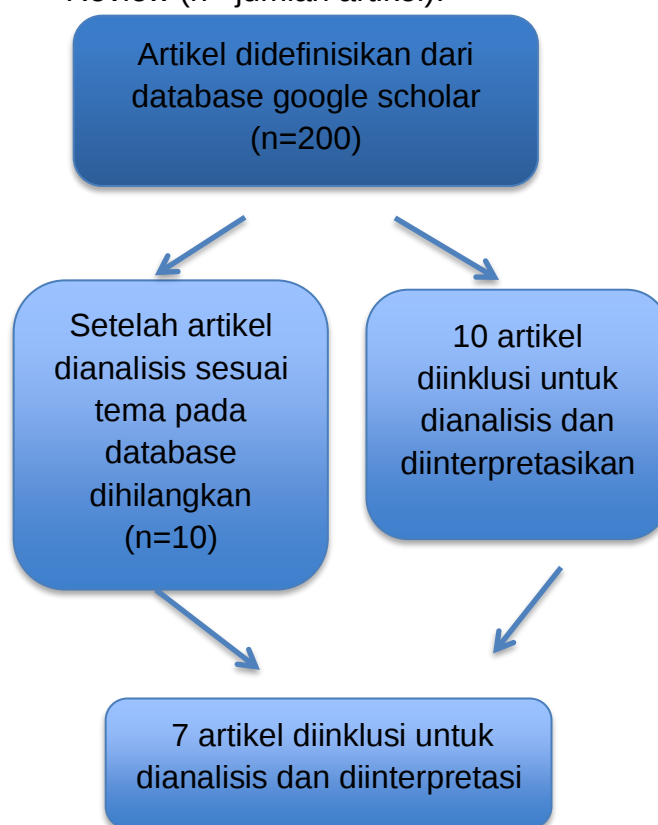
B. Metode Penelitian

Artikel ilmiah ini disusun dengan menggunakan metode

Systematic Literature Review (SLR) yang di dalam Bahasa Indonesia metode ini dikenal sebagai tinjauan pustaka sistematis. Proses kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan penelitian yang fokus pada topik penelitian. Istilah *Systematic Literature Review* digunakan untuk merujuk pada pendekatan penelitian yang merupakan bentuk analisis tingkat sekunder (*secondary research*) yang menyatukan temuan-temuan penelitian primer untuk menjawab pertanyaan penelitian (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, & Iswara, 2019).

Proses pencarian artikel dengan mengakses data pada Google Scholar, karena *database* tersebut bersifat *open access* sehingga memudahkan dalam pencarian artikel sesuai dengan topik yang akan diteliti. Pengumpulan data studi literatur dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dan dilakukan dengan menggunakan kata kunci "Pjbl dan Pbl". Peneliti membatasi pengumpulan data studi literatur sejumlah 200 artikel dalam waktu lima tahun terakhir dari tahun 2018 - 2023.

Lalu memilih 10 artikel yang berkaitan dengan topik yang diteliti dari beberapa artikel. Kemudian mempelajari artikel tersebut secara mendetail dan yang sesuai dengan materi model penggunaan pbl dan pjbl secara mendetail menjadi 7 artikel yang sesuai dengan tema pembahasan. 7 artikel didapatkan terutama selaras dengan tema yang diteliti yang akan di sajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Berikut diagram alur proses eksklusi dan inklusi pada tahap *Systematic Review* (n= jumlah artikel).



C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini

merupakan analisis dan rangkuman dari artikel terkait pbl dan pjbl disekolah dasar. Berdasarkan dari 7 sumber artikel jurnal yang telah ditetapkan memenuhi kriteria pbl dan pjbl maka adapun keterangan hasil penelitiannya sebagai berikut pada table dibawah ini.

Gambar 1. Diagram alir terkait langkah *systematic literature review*

Judul dan Penulis	Pendahuluan	Jurnal dan tahun	Metode	Temuan dan hasil	Kesimpulan dan implikasi
Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar Tiok Setiawan ¹ , Juliana Margareta Sumilat ^{2*} , Noura Marla Paruntu ³ , Non Norma Monigir ⁴	Banyak dijumpai pada materi ipa di pembelajaran tematik terdapat materi yang sulit dipahami, seperti materi yang abstrak sehingga peserta didik kesulitan menerima penyampaian materi dari guru dan banyaknya istilah yang ada pada materi ipa juga membuat peserta didik kesulitan memahami materi sehingga banyak yang tidak hafal dan paham isi materi tersebut. Dari kesulitan tersebut dampaknya bisa membuat peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang ada. Sedangkan pada materi bahasa Indonesia yang juga dimana ditemukan peserta didik mengalami kesulitan menemukan ide pokok dalam paragraf atau sebuah teks bacaan dan gambar. (Hayanah et al., 2019) dalam Rani (2017) mengemukakan bahwa disamping peserta didik dapat membaca cepat juga harus bisa menentukan ide pokok dalam bacaan tersebut untuk mencapai kemampuan efektivitas membaca. Peserta didik kurang motivasi dalam membaca, dan kebiasaan membaca juga kurang dalam kehidupan sehari-hari peserta	Basicedu 2022	Deskriptif kualitatif	model pembelajaran PjBL dan PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran namun jika dibandingkan antara kedua model tersebut diperoleh model PjBL lebih membuat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan baik dari hasil belajar kognitif peserta didik.	PjBL dan PBL memberikan hasil yang baik dalam membuat peserta didik aktif, kreatif dan berpikir kritis. Kedua model tersebut mampu meningkatkan kerjasama yang baik dalam aktivitas menyelesaikan masalah yang ada saat berdiskusi. PjBL dan PBL juga mampu meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum menyampaikan argumentasi melalui forum presentasi dan menanggapi. Dari analisis hasil proses pembelajaran dan analisis hasil belajar peserta didik ditemukan kesamaan yaitu nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata baik semua. Disamping itu perlu memperhatikan penyesuaian waktu yang tepat supaya tahapan tahapan dalam pembelajaran tersebut dilakukan dengan maksimal. Pembagian kelompok dalam model pembelajaran keduanya

	didik sehingga membuat ketajaman pikiran dari peserta didik menurun dalam hal mencari intisari yang terkandung dalam bacaan tersebut. Berdasarkan penelitian Ariawan (2018) disebutkan bahwa kendala dalam peserta didik tidak maksimalnya dalam ketercapaian keterampilan disebabkan karena pembelajaran membaca pemahaman tidak dilakukan secara intens				harus heterogen atau tidak sama kemampuan intelektualnya agar nanti didalam kelompok ada peserta didik yang mampu untuk mengarahkan anggota kelompok yang kesulitan. Perbedaan pada implementasi di penelitian bahwa pembelajaran PjBL lebih membuat siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan baik dari hasil belajar kognitif siswa dibandingkan pembelajaran PBL
--	--	--	--	--	---

penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Penulis : Jaya Angga Dwi Puspita	pembelajaran yang bepusat pada guru dan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajarn dapat memicu rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru, dan belum terbentuk suasana yang aktif. dengan adanya penerapan model based learning ini akan menjadikan pembelajaran siswa terlatih dalam memecahkan masalah serta untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir secara logis.	Ilmiah Pendidikan 2022	Deskriptif Kuantitatif	subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas VA dengan jumlah 30 siswa di SDN Margorejo I Surabaya. Teknik pngumpulan data menggunakan tes.berdasarkan perolehan hasil belajar siswa materi rantai makanan pada sebuah ekosistem dapat memberikan ketuntasan belajar siswa dengan sangat baik. hasil penelitian dari hasil tes siswa berkategori sangat tinggi sebanyak 14 dari 30 siswa atau 46,66%, hasil belajar dengan kategori tinggi sebanyak 13 siswa dari 30 siswa atau 43,33%, dan hasil belajar kategori sedang sebanyak 3 siswa atau 10,00%	dari hasil analisis penelitian menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat dikategorikan dengan nilai rata-rata siswa dalam kels tersebut diperoleh 80,00 sehingga nilai tersebut dapat diketegerikan tinggi
Penerapan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penulis : Ani Rosidah, Windi Widaninngsih	Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar IPA siswa di sekolah dasar. Diterapkan pjbl ini banyaknya siswa yang tidak bertanya, kurang aktif, guru pada saat bertanya siswa tidak berusaha untuk menjawab, siswa cenderung takut ketika mengerjakan soal. dengan adanya penerapan model pjbl ini dalam pembelajaran IPA mengenai materi wujud benda siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang baik serta dapat memperbaiki pemahaman siswa	Journal of Social Science Research 2023	PTK	metode pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, test hasil belajar siswa dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penyelesaian penelitian. Subjek penelitian yaitu siswa SD Negeri Ujungaris 1 kelas II. Hasil evaluasi pembelajaran menggunakan pjbl menunjukkan adanya pningkatan kondisi awal dengan presentase	berdasarkan hasil akhir diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus III sudah menunjukkan perubahan yang cukup berarti, karena nilai presentasi keberhasilan siklus III jumlah yang lulus KKM mencapai 18 orang. Dinyatakan bahwa penggunaan model pjbl dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA kelas III SD Negeri Ujungaris 1 Kabupaten Indramayu yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%.

				45% siklus I diperoleh presentase sebesar 30%. hasil evaluasi siklus II diperoleh presentase sebesar 45%. sedangkan hasil evaluasi siklus III diperoleh hasil 85% dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 17 orang	
Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penulis : 1.Anissa Muliani Ilmi, 2. Erma Suryani Sahabuddin, 3. Syamsuryani Eka Putri Atjo	berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPA mempunyai nilai penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkompten sejak dini. Pengetahuan alam (IPA) adalah yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran. guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan kompeten sehingga tujuan pembelajaran tercapai, KKM yang ditetapkan di sekolah. permasalahan disebabkan oleh dua aspek yaitu guru dan siswa. masalah tersebut jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. oleh karena itu salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah yaitu model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil proyek yang nyata	jurnal inovasi pedagogi & teknologi (JIPTek) 2023	Kualitatif	Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 137 Caramming dengan jumlah siswa 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april sampai selesai. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, tes dan dokumentasi. hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dalam siklus proses pembelajaran persentase pencapaian sebesar 74,4% dikategorikan cukup. siklus I blum memenuhi standar melanjutkan siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,59% dikategorikan baik. ketuntasan siklus II dengan kategori tuntas sebanyak 17 siswa atau 80% sedangkan 3 siswa atau 10,5% belum tuntas dan berhasil. tuntas apabila dengan nilai KKM	berdasarkan rumusan masalah masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan mteri bencana alam banjir. mencapai kategori baik dan telah mencapai tingkat keberhasilan siswa yaitu >76%

Kemampuan berpikir kritis siswa sd dengan model pembelajaran prolembased learning dan model pembelajaran project-based learning eka titik pratiwi ¹ , eunice widyanti setyaningtyas ²	Kendala yang dihadapi guru untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis adalah proses pembelajaran di sekolah belum menggunakan taraf berpikir tingkat tinggi. Terdapat peserta didik belum mampu mengemukakan gagasan yang dimilikinya, peserta didik masih sulit mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Rendahnya kesadaran belajar peserta didik dapat dilihat dari kurangnya semangat ketika memulai proses pembelajaran. berlangsung masih terdapat peserta didik yang bicara sendiri, mengganggu temannya, dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode teacher centered ketika kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru.	Jurnal basiced u 2020	Kuanitita if desain quasi eksperimen mental	Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD N Manggihan dan kelas V MI Nurul Islam Batur 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran problem-based learning dan model pembelajaran project-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran project-based learning lebih mampu memperlihatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, ditinjau dari nilai sig. (2 tailed) adalah $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.	1) Bagi Guru, guru dapat menggunakan model pembelajaran project-based learning jika ingin mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan baik dapat menggunakan indikator berpikir kritis dari Ennis, perlunya bimbingan guru yang intensif terhadap anggota kelompok yang pasif, dan pembagian kelompok diusahakan tidak lebih dari 4 anak; bagi guru yang akan menggunakan model pembelajaran prolembased learning hendaknya menggunakan kalimat yang singkat untuk menjelaskan kasus yang hendak disampaikan, sumber yang akan digunakan hendaknya lebih bervariasi seperti internet atau youtube sehingga jawaban dan hasil diskusi akan lebih memuaskan, kemudian hasil diskusi hendaknya dibuat menjadi lebih menarik seperti menggunakan benda nyata sehingga ketika presentasi peserta didik tidak hanya membaca namun dapat menjelaskan hasil diskusinya, dan kelompok lain juga tertarik untuk bertanya (2) Bagi Sekolah, sebagai acuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam memilih model pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.
---	---	-----------------------	---	---	---

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning di kelas III Sekolah dasar. Penulis : Yanti Yandri Kusuma	pembahasan ini menjelaskan tentang kegiatan belajar mengajar siswa belum aktif, kurang mampu menjelaskan dalam suatu pembelajaran dan masih ada siswa yang tidak menjelaskan dalam suatu pembelajaran dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa kurang memperhatikan guru dalam belajar penerapan suatu media dan mengamati. pembelajaran ini suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. dengan adanya pbl ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. pbl ini dalam suatu pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran. dengan adanya pbl ini berfungsi menafsirkan bantuan secara efektif sehingga dapat diselidiki, dinilai dan di analisis dengan baik	Jurnal Basicedu 2020	PTK	Subjek penelitian adalah seluruh kelas 3 sd negeri 004 pulau bangkinang kabupaten kampar menggunakan model pembelajaran problem based learning pada tema I pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Hasil belajar siswa menyikapi siklus I perubahan siswa meningkat dengan presentase 55,68% namun belum mencapai kategori aktif secara keseluruhan. siklus II perubahan siswa menjadi lebih baik presentase 65,55% dengan kategori aktif. hasil belajar menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dikarenakan proses pembelajaran menggunakan problem based learning (pbl)	hasil berdasarkan kajian ini bahwa dengan adanya pbl sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan siswa lebih aktif. Model pbl ini sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar yang mengalami peningkatan setiap pertemuan, dengan hasil presentase dari siklus I dan siklus II hasil belajar adalah 65,55% dengan kategori aktif
Peningkatan hasil belajar IPA melalui model problem based learning (PBL) pada peserta didik kelas VI SDN Ngrawoh kecamatan kradenan kabupaten blora. Penulis : Veri Eny Yuniati	proses pembelajaran secara virtual merupakan sebuah tuntutan solusi untuk menyesuaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang baru dan belum terbiasa. Guru dipaksa menggunakan perangkat yang ada guna mendukung pendidikan secara virtual yang menyebabkan siswa kelas VI hasil belajar yang telah didapatkan dirasa masih kurang cukup memuaskan dan tidak sesuai harapan terutama dalam mata pelajaran IPA sehingga hasilnya siswa mendapat nilai rendah dan belum sesuai target. dengan demikian adanya model pembelajaran problem based learning siswa agar lebih semangat belajar, menarik dan	journal of education research 2021	Kualitatif	pelaksanaan dilakukan di SDN Ngrawoh, kecamatan kradenan kabupaten blora semester I. pelaksanaan dilakukan selama satu bulan mulai 12 november sampai 11 desember 2020. subjek penelitian yaitu siswa kelas VI berjumlah 4 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. siswa	berdasarkan simpulan bahwa model pembelajaran based learning (pbl) dapat diterapkan dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 50% dengan rata-rata nilai 68,75 dan mengalami peningkatan siklus 2 menjadi 100% dengan rata-rata nilai 86,25. selain itu model pembelajaran based learning memberikan dampak positif bagi guru dan siswa seperti bersemangat dalam

	meningkatkan minat belajar serta mampu dalam pemahaman pembelajaran khususnya materi sumber energi alternatif			mengikuti pembelajaran dengan bertujuan mengetahui bagaimana mengetahui kondisi atau keadaan mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas lewat whatsapp. dapat disimpulkan siswa mencapai nilai KKM 70 sebanyak 1 orang yang belum tuntas sebanyak 3 orang dengan rata-rata kelasnya 52,50.	mengikuti pembelajaran IPA, cara berfikir yang kreatif, menumbuhkan jiwa kompetitif serta pembelajaran lebih bermakna
--	---	--	--	--	---

Berdasarkan tabel penelitian diatas, metode yang digunakan dalam penelitian model pjbl dan pbl di sekolah dasar dengan rentang waktu lima tahun terakhir in memiliki keberagaman metode penelitian namun memiliki kecenderungan terhadap metode tertentu. Terlihat dari 7 artikel jurnal yang dianalisis diantaranya penelitian metode penelitian tindakan kelas dan kuantitatif penggunaan model pjbl dan pbl memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Model pjbl dan pbl bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah proyek serta memperoleh

kemampuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. Implementasi model pjbl dan pbl itu sendiri tidak terbatas hanya pada satu mata pelajaran, karena , penggunaan model tersebut dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran di jenjang sekolah dasar, seperti mata pelajaran PPKn, IPA, IPS, dan matematika. Tetapi diutamakan dalam tabel diatas tersebut yaitu mata pelajaran IPA dan matematika.

Hasil analisis metode penelitian diatas dapat dipahami bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran pjbl dan pbl di sekolah masih belum maksimal diterapkannya. Tetapi dengan

diterapkannya model pembelajaran pjbl dan pbl ini di sekolah meningkatkan hasil belajar. Serta dengan adanya penerapan model pembelajaran pjbl dan pbl ini di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan dan hasil pembelajaran seperti dengan melalui metode penelitian tindakan kelas dan kuantitatif.

D. Kesimpulan

Kajian ini mengungkapkan tentang strategi, kendala dan hasil dari penerapan model pembelajaran pjbl dan pbl. Hasil kajian literature review menunjukkan bahwa model pembelajaran pjbl dan pbl dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah proyek serta memperoleh kemampuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. Model pembelajaran pjbl dan pbl juga memberikan stimulus bagi peserta didik dalam meningkatkan peserta didik lebih aktif. Model pjbl dan pbl efektif tidak hanya pada satu jenis mata pelajaran, tapi bisa digunakan secara baik pada berbagai mata pelajaran yang berbeda.

Dengan adanya model pjbl dan pbl ini dapat membantu serta

mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat seorang peserta didik dalam suatu pembelajaran dan keterampilan. Jika tidak ada bantuan model pembelajaran pjbl dan pbl ini memiliki kendala seperti peserta didik yang kurang memahami dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini akan menjadi pengetahuan baru tentang pelaksanaan model pembelajaran pjbl dan pbl di sekolah dasar. Sehingga akan meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan menuntut siswa untuk menciptakan suatu proyek berdasarkan materi yang diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*, 141-150.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 353-361.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus*:

Journal Of Teaching and Learning, 68-85.

Matematika dan Pendidikan Matematika, 100-107.

Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 246-265.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 171-187.

Fardani, E. S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Universitas Negeri Medan*, 1-6.

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 216-232.

Hartono, D. P., & Aisyah, S. (2019). PJBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PJBL Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa . *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 1-11.

Parwati, N. Y., & Pramatha, I. B. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. *Widyadari*, 143-158.

Hikmah , M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27-38.

Ramadhan, R., & Panggabean, E. M. (2022). Implementasi Teori Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Madrasatuna*, 123-132.

Muliastri, N. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Pendidikan Dasar Pendidikan* , 115-125.

Suciono , W. (2021). Bepikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri). In W. Suciono, *Bepikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (p. 130). Jakarta: Adab .

Nur, M. A., & Samad, I. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Proximal: Jurnal Penelitian*

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal Of Information System*, 63-77.